

PELATIHAN PEMANFAATAN APLIKASI SAMPAH KARTA UNTUK PENGHITUNGAN KEUANGAN DAN IDENTIFIKASI SAMPAH RUMAH TANGGA

**Beatrix YunaRTi Manehat^{1*}, Maria Augustin Lopes Amaral², Gerardus Diri Tukan³,
Erly Grisca Boelan⁴, Gaspar Risono Rapok Gokok⁵, Apolinaris Setiawan⁶,
Clarisa Margareth Ang⁷, Kristina Bria⁸, Ananda Oky Mekel M.Boikh⁹,
Elisabeth Adelia Merdekawati Gani¹⁰**

^{1,5,6)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

^{2,7,10)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

^{3,8,9)} Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Katolik Widya Mandira

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandira
e-mail: manehatbeatrix@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Sampah Karta kepada RT 41 Liliba, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Aplikasi Sampah Karta dibuat oleh tim pengabdian sebagai untuk mencatat jumlah produksi sampah (organic dan anorganik) yang ditabung di bank sampah serta arus kas dari proses tabung sampah anorganik di Bank Sampah RT 41 Liliba. Pelatihan diberikan kepada 10 orang di RT Liliba yakni tim pengelolah bank sampah, bendahara bank sampah dan perwakilan masyarakat. Tahapan dari pelatihan adalah pendahuluan dan pengenalan aplikasi, demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, praktik mandiri dan simulasi, evaluasi dan umpan balik. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta berhasil menginstal Aplikasi Sampah Karta pada handphone, memahami dan mampu menggunakanannya. Peserta berhasil menginput data warga yang sudah menabung dan memahami isi fitur dalam aplikasi. Fitur dalam Aplikasi Sampah Karta terdiri dari data warga, data sampah (organic dan anorganik), penggajian dan keuangan. Aplikasi Sampah Karta membantu masyarakat RT Liliba mengetahui dengan pasti jumlah uang yang masuk keluar dari proses menabung sampah anorganik secara real time, lebih transparan dalam pengelolaan keuangan Bank Sampah, memantau jumlah sampah yang diproduksi dan dibawa ke Bank Sampah di RT 41 Liliba termasuk pemisahan jumlah antara sampah organic dan anorganik yang kemudian akan memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk meminimalisir sampah, memahami arus masuk keluar kas, penggajian dan mengelolah sampah menjadi berguna sesuai konsep ekonomi sirkular.

Kata kunci: Aplikasi Sampah Karta, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sampah

Abstract

This community service aims to provide training on using the Sampah Karta application to RT 41 Liliba, Kupang City, East Nusa Tenggara Province. The Sampah Karta application was created by the community service team to record the amount of waste production (organic and inorganic) stored in the waste bank and cash flow from the inorganic waste tube process at the RT 41 Liliba Waste Bank. The training was given to 10 people in RT Liliba, namely the waste bank management team, treasurer, and community representatives. The stages of the training were the introduction and introduction to the application, direct compaction of application use, independent practice and simulation, evaluation, and feedback. The results showed that participants successfully installed the Sampah Karta Application on their mobile phones, understood, and could use it. Participants successfully entered data on residents who had saved and understood the contents of the features in the application. The features in the Sampah Karta Application consist of resident data, waste data (organic and inorganic), payroll, and finance. The Sampah Karta application helps the RT Liliba community know for sure the amount of money coming in and out of the inorganic waste-saving process in real-time, be more transparent in the financial management of the Waste Bank, monitor the amount of waste produced and brought to the Waste Bank in RT 41 Liliba including the separation of the amount between organic and inorganic waste which will then facilitate decision making to minimize waste, understand cash inflows and outflows, payroll and manage waste to be useful according to the circular economy concept.

Keywords: Waste Card Application, Financial Management, Waste Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di tengah pesatnya urbanisasi dan pertumbuhan jumlah penduduk. Sampah yang dihasilkan setiap hari di rumah tangga sering kali berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga membebani sistem pengelolaan sampah kota. Di sisi lain, pengelolaan keuangan rumah tangga yang efisien juga menjadi tantangan yang perlu perhatian lebih, terutama dalam menghadapi kenaikan biaya hidup dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sejatinya masyarakat dapat memberdayakan sampah hingga memiliki nilai ekonomis. Kota Kupang, sebagai Ibu Kota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur masih terjerat masalah sampah sebagaimana dikemukakan oleh Manehat dkk (2024), produksi sampah di Kota Kupang masih tinggi dan pengelolaannya belum maksimal sehingga perlu ada tindakan untuk memberdayakan sampah menjadi sesuatu yang bernilai.

Pemberdayaan sampah di Kota Kupang dilakukan oleh masyarakat RT 41 Liliba, Kota Kupang. Sesuai komunikasi awal dengan Ketua RT, ditemukan bahwa dari total 162 KK dan 55 jumlah kos-kosan, sampah makanan yang dihasilkan dalam satu minggu adalah 2000 kg sedangkan sampah plastic per minggu mencapai 2000-3000 kg. Data ini menunjukkan bahwa produksi sampah di RT 41 termasuk tinggi. Saat ini masyarakat membawa sampah tersebut ke Bank Sampah. Bank sampah berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi dampak lingkungan dari sampah sekaligus memberi nilai ekonomi dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Konsep ini sangat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan. Bank Sampah yang mengadopsi sistem mirip dengan perbankan konvensional memungkinkan masyarakat yang menjadi anggota untuk menyimpan sampah yang mereka miliki ke tempat tersebut. Selanjutnya, produk keuangan utama yang ditawarkan oleh Bank Sampah kepada para nasabah adalah tabungan, yaitu akumulasi sampah yang disetorkan oleh nasabah dan telah dikonversi menjadi nilai uang (Ndun, dkk, 2023).

Masyarakat RT 41 Liliba menabung sampah plastiknya pada Bank Sampah dan sampah makanannya diolah kembali menjadi pupuk (Amaral, dkk, 2024). Bank Sampah RT 41 Liliba bekerjasama dengan Bank Sampah Mutiara Timor, Kupang. Atas proses menabung tersebut maka diperlukan proses pencatatan keuangan yang baik demi keberlanjutan. Selama ini pencatatan dilakukan secara manual dengan ketidakkonsistenan sehingga sulit mengetahui data pasti jumlah sampah terproduksi dan tertabung, maupun kesulitan mendapatkan basis data arus kas. RT 41 Liliba membutuhkan data keuangan yang baik untuk memudahkan pengambilan keputusan pengajiana tim pengelolah sampah. Data sampah juga dibutuhkan untuk intervensi kebijakan yang meminimalir sampah dan mengubah sampah menjadi bernilai.

Atas masalah tersebut, maka pencatatan yang baik menggunakan aplikasi dapat membantu pihak RT 41 Liliba dalam memantau pemasukan dan pengeluaran sampah dan uang dengan lebih baik. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan uang terutama ada pembagian untuk pembayaran gaji tenaga pengolah sampah di Bank Sampah. Selain itu, pencatatan yang baik memastikan transparansi dalam aliran uang, yang penting untuk memastikan bahwa keuangan dikelola dengan benar. Untuk memastikan proses pencatatan berjalan dengan lancar maka tim pengabdian telah membuat aplikasi Aplikasi Sampah Karta.

Aplikasi Sampah Karta hadir sebagai inovasi yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi sampah rumah tangga, sekaligus mencatat dan menghitung potensi finansial yang dapat dihasilkan dari kegiatan pengelolaan sampah. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat memantau jenis-jenis sampah yang diproduksi, memisahkan sampah yang dapat didaur ulang, serta menghitung nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari sampah yang dipilah dan ditabung. Aplikasi Sampah Karta dibuat oleh tim pengabdian sebagai Aplikasi untuk mencatat keuangan yang masuk dan keluar dari proses tabung sampah anorganik di Bank Sampah RT 41 Liliba serta memantau produksi sampah organic dan anorganik di RT 41.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pemanfaatan aplikasi Sampah Karta sebagai alat yang tidak hanya mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga memberikan wawasan tentang potensi penghematan dan peningkatan pendapatan keluarga melalui pengelolaan sampah. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan cara-cara yang lebih efisien dalam mengelola sampah di rumah tangga mereka, sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya

pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan pengelolaan keuangan. Dengan memperkenalkan teknologi aplikasi Sampah Karta, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pola pikir masyarakat mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, keberlanjutan lingkungan, dan manajemen keuangan rumah tangga yang lebih baik. Aplikasi Sampah Karta diharapkan dapat membantu perwujudan konsep ekonomi sirkular. Adapun konsep ekonomi sirkular sebagaimana dijabarkan dalam Darmastuti, dkk (2020), Yuliwati, Yusmartini, dan Martwita (2022), Wibowo, dkk (2023), Amaral, dkk (2024).

METODE

Kegiatan dilaksanakan di RT 41 Liliba, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Sampah Karta berTujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam menggunakan Aplikasi Sampah Karta yang berfungsi untuk mencatat jumlah sampah organic dan anorganik yang masuk ke bank sampah selama periode waktu tertentu hingga transaksi keuangan berupa besaran pemasukan, pengeluaran dan penggajian atas proses pengelolaan sampah di RT 41 Liliba. Pelatihan diberikan kepada 10 orang masyarakat RT 41 Liliba yang merupakan tim pengelolah bank sampah, bendahara bank sampah RT 41 Liliba dan perwakilan masyarakat. Adapun metode pelatihan diuraikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan dan Pengenalan Aplikasi

Pada tahap ini, peserta akan diperkenalkan dengan aplikasi Sampah Karta, fungsinya, serta manfaatnya dalam mengidentifikasi sampah organic dan anorganik serta mengelolah pencatatan pemasukan pengeluaran keuangan terkait sampah rumah tangga warga RT 41 Liliba yang dibawa ke Bank Sampah RT. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif.

2. Demonstrasi Langsung Penggunaan Aplikasi, Praktik Mandiri dan Simulasi

Pada tahapan ini, langkah pertama adalah mengarahkan peserta untuk menginstal Aplikasi Sampah Karta ke dalam handphonanya dan menjelaskan cara mengakses serta menggunakan berbagai fitur dalam aplikasi. Selanjutnya adalah Demonstrasi langkah-langkah pertama dalam penggunaan aplikasi, menjelaskan kepada peserta untuk mengidentifikasi jenis sampah melalui aplikasi, menunjukkan cara pencatatan sampah yang dihasilkan setiap hari dan bagaimana hal ini dapat digunakan untuk perencanaan keuangan, dan membimbing peserta dalam memasukkan data sampah dan keuangan ke dalam aplikasi.

3. Evaluasi dan Umpaman Balik

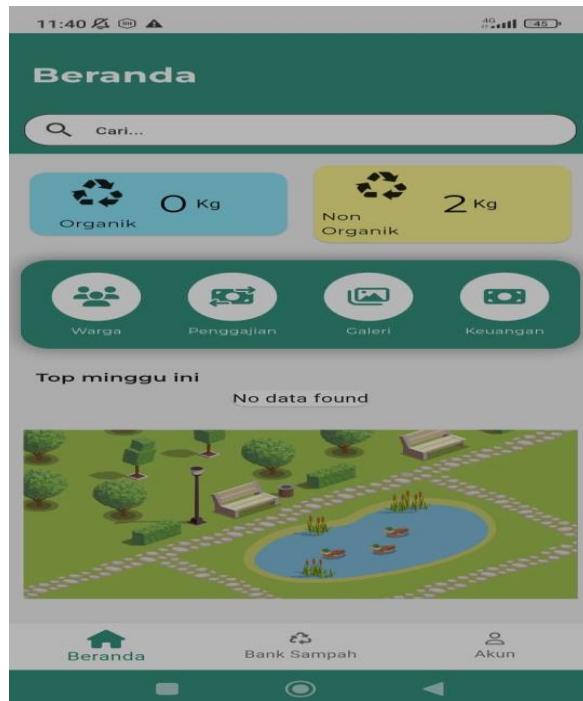
Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Sampah Karta, serta mendapatkan masukan untuk penyempurnaan pelatihan dan aplikasi di masa depan. Evaluasi dilakukan dengan pengisian link survey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Sampah Karta yang dirancang oleh tim pengabdian ditujukan untuk memberikan data riil terkait sampah dan arus kas yang timbul akibat tabungan sampah di RT 41 Liliba. Dengan data yang diperoleh dari aplikasi, pihak RT dapat lebih mudah merumuskan kebijakan berbasis data dalam hal pengelolaan sampah, insentif bagi pengurangan sampah, serta menentukan anggaran yang tepat untuk program pengelolaan sampah dan daur ulang. Data dari aplikasi Sampah Karta yang memantau kas yang dihasilkan dapat digunakan untuk merancang kebijakan pemberian dana atau subsidi untuk program penggajian hingga daur ulang yang berbasis komunitas, dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengolahan sampah sebagai realisasi konsep ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular mengarah pada suatu sistem ekonomi yang berfokus pada pengurangan, penggunaan kembali (reuse), perbaikan (repair), dan daur ulang (recycle) produk dan bahan baku, guna meminimalkan limbah dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Berbeda dengan ekonomi linier, yang mengikuti pola "ambil, buat, buang", ekonomi sirkular berusaha memperpanjang siklus hidup produk dan bahan melalui berbagai pendekatan yang berTujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Yuliwati, YusmaRTini, dan MaRTwita (2022), Wibowo, dkk (2023)).

Dalam kegiatan pengabdian ini, pada tahapan pertama peserta diperkenalkan dengan aplikasi Sampah Karta, fungsinya, serta manfaatnya dalam mengidentifikasi sampah organic dan anorganik

serta mengelolah pencatatan pemasukan pengeluaran keuangan terkait sampah rumah tangga warga RT 41 Liliba yang dibawa ke ke Bank Sampah RT. Pemateri memberikan gambaran umum tentang aplikasi Sampah Karta kepada peserta. Secara umum gambar dari Aplikasi Sampah Karta adalah sebagai berikut:

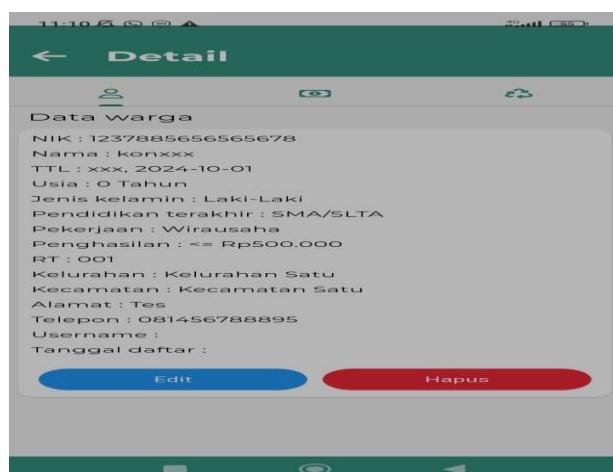


Gambar 1 Tampilan Aplikasi Sampah Karta

Adapun detail isi aplikasi Sampah Karta dijabarkan berikut:

1. Fitur Warga

Fitur ini akan berfungsi sebagai pusat data based warga RT 41 Liliba yang menabung di bank sampah. Di bagian ini, data yang akan dimasukkan berupa nama lengkap, Nomor KTP, dan Asal RW. Dengan adanya database yang mencatat informasi warga yang menabung, transparansi program menjadi lebih terjaga. Setiap transaksi atau pencatatan tabungan sampah bisa dilihat secara jelas oleh pihak terkait, baik oleh warga itu sendiri, pengelola program, maupun lembaga lain yang terlibat.



Gambar 2 Tampilan Fitur Warga

2. Fitur Bank Sampah

Dalam fitur ini berisi jenis sampah yang ditabung. Di dalam fitur ini diberikan identifikasi penjelasan jenis sampah plastic dan sampah makanan. Misalnya untuk beberapa jenis sampah anorganik yang dapat ditabung dan harganya adalah sebagaimana tergambar dalam table berikut:

Tabel 1 Jenis Sampah dan Harganya

Jenis Sampah	Harga
Plastik	
Aneka air mineral kemasan: botol aqua, gelas minuman, the pucuk, floridina, dll	Rp 2.200
Plastik Campur (CD/DVD, Botol bedak bayik, superpel, fixal, gallon air, Rexona, dll)	Rp 1.700
Produk Plastik Rumah Tangga (kipas angin, kursi plastic, tudung saji, ember bak, dll)	Rp 1.700
Kaleng dan Alumunium	
Kaleng minuman (Sprite, Coca Cola, Panci, Wajan, dll)	Rp 12.000
Kaleng Susu, Biskuit dan sejenisnya	Rp 1.700
Kertas	
Kertas HVS bagus	Rp 1.500
Buku Tulis Tanpa Sampul	Rp 700

Sumber: Bank Sampah RT 41 Liliba

Selain jenis sampah anorganik dan harganya di dalam fitur ini juga ada data tentang sampah organik yang masuk fokusnya masih pada batang sayuran yang nanti akan diolah menjadi pupuk. Adapun batang sayur ini sangat variatif misalnya Batang Kangkung, Batang Bayam, Sawi, Kembang Kol dan lainnya. Untuk sampah makanan ini hanya akan diidentifikasi secara keseluruhan dan akan diolah menjadi pupuk yang akan dipakai bersama sehingga tidak ada konsekuensi pembayaran setelah pemberian sampahnya. Data dua jenis sampah ini akan membantu memetakan jenis sampah mana yang paling banyak diproduksi oleh warga dan melatih proses pemilahan.



Gambar 3 Fitur Bank Sampah

3. Fitur Penggajian dan Keuangan

Pada fitur keuangan, setelah data sampah dimasukkan aplikasi akan otomatis mengkonversi besaran sampah menjadi jumlah uang teRTentu. Sehingga data akhir yang didapatkan adalah berupa data tentang jumlah uang setiap warga dari hasil tabungan, jumlah total pemasukan dari semua warga. Adapula data pengeluaran bagi warga yang mengambil tabungan

sampahnya. Pengeluaran lain tercermin dalam fitur penggajian, khusus bagi pembayaran gaji petugas pengelolah sampah. Tampilannya sebagai berikut:



Gambar 5 Fitur penggajian

Pada tahap kedua, Demonstrasi Langsung Penggunaan Aplikasi, Praktik Mandiri dan Simulasi. Setiap peserta diberikan akses terhadap aplikasi melalui user name dan password. Setelah berhasil login, para peserta diarahkan untuk membuka terlebih dahulu fitur warga dan meminta mereka berlatih menambah data warga yang sudah menjadi nasabah dari bank sampah. Setiap peserta diminta menambahkan data satu nama sesuai yang ada di buku catatan manual. Setelah pengisian data warga, peserta diarahkan ke fitur keuangan untuk berlatih mengisi jumlah sampah yang masuk berdasarkan data riil tabungan dan melihat otomatisasi konversi jumlah sampah ke nominal rupiah oleh aplikasi. Selanjutnya peserta diminta untuk mempelajari isi aplikasi, setiap peserta diberi waktu 20 menit untuk mengeksplor isi aplikasi dan memahami isi aplikasi Sampah Karta. Dengan pemahaman akan pencatatan keuangan dan sampah yang baik RT 41 Liliba dapat memiliki data yang jelas tentang jumlah sampah secara keseluruhan, perbandingan sampah organic dan non organic, jumlah uang yang dihasilkan hasil proses menabung sehingga menjaga kestabilan dan keberlanjutan keuangan dan lingkungan, baik untuk individu maupun organisasi.



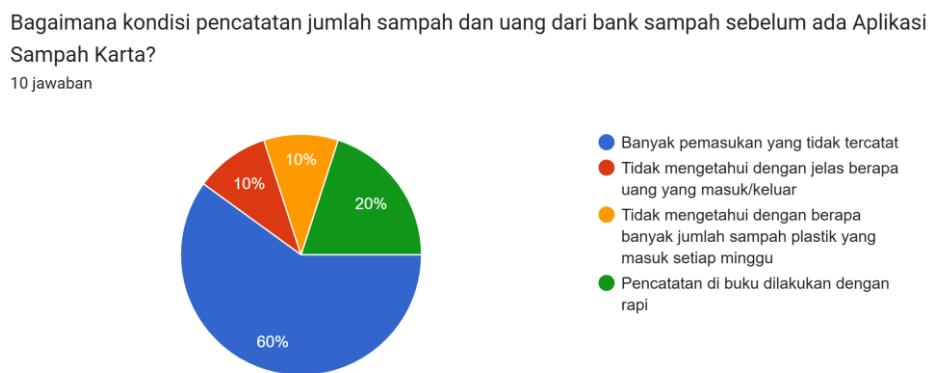
Gambar 6 Pelatihan kepada warga

Tahapan terakhir adalah proses evaluasi dengan penyebaran google form untuk evaluasi. Para peserta sepakat bahwa Aplikasi Sampah Karta membantu dalam pencatatan keuangan hasil tabungan sampah di Bank Sampah.



Gambar 7 Hasil survey

Evaluasi ini menunjukkan bahwa Aplikasi Sampah Karta dinilai membantu karena sebelumnya proses pencatatan atas keuangan hasil tabungan sampah, hingga pencatatan jumlah sampah di RT 41 Liliba Kota Kupang yang dihasilkan belum rapi. 60% menyatakan bahwa sebelum ada aplikasi Sampah Karta banyak pemasukan dari tabungan sampah anorganik yang tidak tercatat, 10% menyatakan bahwa proses pencatatan yang buruk tanpa aplikasi menyebabkan pengurus tidak mengetahui dengan jelas berapa jumlah uang yang masuk dan keluar dari proses tabung sampah dan 20 % menyatakan bahwa tidak mampu mengidentifikasi berapa banyak uang hasil tabungan sampah yang dihasilkan dengan perhitungan yang jelas antara sampah makanan dan sampah plastic, ada pula 20% yang menyatakan bahwa sebelumnya pencatatan di buku sudah dilakukan dengan rapi. Namun jika ditelaah maka dapat dinyatakan bahwa 80% sebelum ada aplikasi Sampah Karta, terjadi masalah dalam proses identifikasi jumlah sampah dan keuangan di RT 41 Liliba .

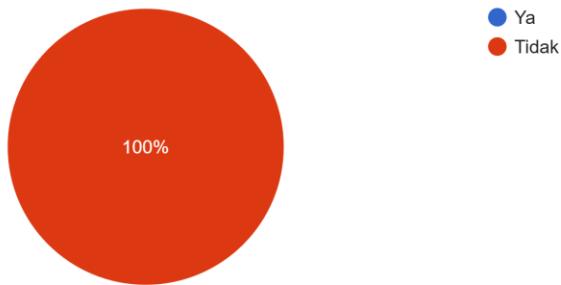


Gambar 8 Hasil survey

Dengan mayoritas masalah di atas maka RT 41 Liliba sepakat bahwa Aplikasi Sampah Karta membantu mereka dalam proses pencatatan jumlah sampah yang masuk dan keluar berdasarkan jenis sampah. Hal ini menjadi penting karena dalam penelitian Manehat dan Sanda (2022) dinyatakan bahwa dengan pencatatan keuangan yang terstandar baik akan membantu proses pengambilan keputusan yang tepat. Adapun dalam pengabdian ini bentuk keputusan yang dapat diambil dari aplikasi ini adalah berdasarkan jumlah sampah yang tercatat dalam aplikasi, misalnya, jika volume sampah organik dan anorganik meningkat, keputusan dapat diambil untuk meningkatkan program pemilihan sampah. Misalnya, jika data menunjukkan peningkatan sampah organik, keputusan dapat diambil untuk meningkatkan frekuensi pengumpulan sampah organik atau memperkenalkan komposting untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).

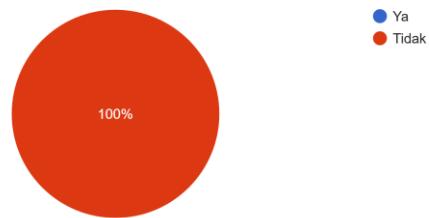
Selanjutnya, pengetahuan tentang aplikasi baru didapatkan setelah proses pelatihan dilakukan. Ditemukan pula bahwa sebelumnya warga belum pernah menggunakan aplikasi untuk pencatatan sehingga penggunaan Aplikasi Sampah Karta merupakan pengalaman pertama peserta dalam menggunakan Aplikasi keuangan.

Sebelumnya apakah sudah pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan?
10 jawaban



Gambar 9 Hasil survey

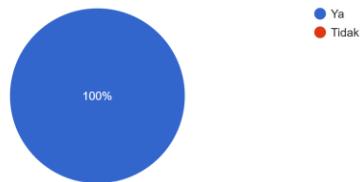
Sebelum pelatihan penggunaan Aplikasi Apakah anda memiliki gambaran tentang penggunaan Aplikasi Sampahkarta?
10 jawaban



Gambar 10 Hasil survey

Selanjutnya setelah pelatihan dilakukan terjadi peningkatan pemahaman tentang aplikasi, fungsi, manfaat hingga cara menggunakannya. Pelatihan memberikan pemahaman yang dibutuhkan agar peserta dapat menguasai aplikasi dengan baik, memanfaatkan semua fitur yang ada, dan menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Dengan pelatihan, peserta akan lebih cepat dan efisien dalam menggunakan aplikasi, karena mereka mengetahui apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan cara yang paling efektif.

Setelah pelatihan oleh Tim apakah anda memahami cara menggunakan aplikasi?
10 jawaban



Gambar 11 Hasil survey

SIMPULAN

Aplikasi Sampah Karta dibuat dengan tujuan memudahkan RT 41 Liliba memantau produksi sampah (organik dan anorganik), hingga jumlah arus kas real time yang ada di Bank Sampah akibat proses tabung sampah. Pelatihan penggunaan aplikasi memberikan peserta memamahi isi fitur dalam aplikasi dan mampu mengoperasikannya. Dengan adanya aplikasi Sampah Karta, RT 41 dapat memantau dengan lebih mudah jumlah sampah yang dihasilkan dan dikumpulkan. Ini membantu dalam merencanakan pengelolaan sampah secara lebih efisien, misalnya dalam menentukan lokasi penampungan sampah, frekuensi pengangkutan, atau program daur ulang. Aplikasi semacam ini bisa

meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan memberikan informasi yang jelas mengenai jenis dan jumlah sampah yang diproduksi. Hal ini bisa mendorong individu atau kelompok untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah mereka. Aplikasi Sampah Karta memantau jumlah sampah dan kas yang dihasilkan memberikan transparansi kepada masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah. Dengan mampu menggunakan Aplikasi Sampah Karta, RT 41 Liliba memiliki data yang terukur dan terperinci, pihak-pihak yang bertanggung jawab dapat lebih akuntabel dalam pengelolaan sumber daya dan dana yang berkaitan dengan sampah di RT 41 Liliba sebagai perwujudan konsep ekonomi sirkular.

SARAN

Tindak lanjut dari kegiatan program ini diharapkan ke depannya ada penambahan fitur dalam Aplikasi Sampah Karta seperti lokasi dan jadwal pengangkutan sampah, Analisis, laporan data sampah dan rekomendasi kebijakan untuk memaksimalkan perwujudan dan keberlanjutan ekonomi sirkular di RT 41 Liliba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah Memberi dana hibah Pengabdian tahun 2024 (<https://bima.kemdikbud.go.id/>), RT 41 Liliba dan LPPM Universitas Katolik Widya Mandira.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatrix Yunarti Manehat dan Fulgensius Oswin Sanda. 2022. Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.10, No.1
- Beatrix Yunarti Manehat, dkk. Rendahnya Komitmen Implementasi Akuntansi Lingkungan: Studi Kasus Pengolahan Sampah Medis. 2024. Jurnal Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, Vol.7, No.2.
- Maria Aprilia Velangkani Ndun, dkk. 2023. Menabung Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan di Kota Kupang. Community Development Journal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 4 No, 6
- Maria Augustin Lopes Amaral, dkk. 2024. Transformasi Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pengolahan Limbah Domestik, Pendampingan Produk Berbasis Sampah. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Vol.5 No. 2
- Richard Jatimulya Alam Wibowo, dkk. 2023. Studi Komparatif Ekonomi Sirkular Dalam Arah Kebijakan Hukum Pengelolaan Sampah Kemasan Plastik Di Indonesia dan Jerman. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Nusantara. Vol.10, No.5
- Erna Yuliwati, Eka Sri Yusmartini , Mardwita. 2022. Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 4, 2022, 1-5
- Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani, Afrimadona, Syarif Ali. 2020. Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Society Engagement), Vol. 1, No. 2, Desember 2020, Hal. 1 – 18.